

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Matematika adalah salah satu bidang studi yang dipelajari mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi, memegang peranan penting dalam pencapaian tujuan pendidikan secara umum terutama dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Rendahnya pemahaman tentang matematika karena adanya berbagai pendapat negative yang telah melekat dibenak siswa mengenai pembelajaran matematika.

Sebagian besar siswa tidak menyukai pelajaran matematika, mereka berpendapat bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan lebih-lebih bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Adapun penyebab kesulitan tersebut bisa berasal dari factor guru atau dari diri sendiri. Kesulitan belajar yang muncul dari siswa kemungkinan dari rasa takut siswa itu sendiri. Sedangkan kesulitan siswa yang muncul dari guru yaitu belum tepatnya penggunaan model pembelajaran dalam mengukur kemampuan siswa. Sebagian besar guru mengajarkan materi tanpa mengetahui terlebih dahulu kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Sehingga siswa tidak aktif dalam mengikuti pembelajaran karena belum mampu memahami materi yang diajarkan dalam pembelajaran.

Pembelajaran matematika pada umumnya mudah dipahami dan dimengerti. Dalam pembelajaran matematika memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran yang dapat memperjelas apa yang akan disampaikan, sehingga lebih cepat dipahami dan dimengerti oleh siswa. Bangun datar adalah yang seluruh bagiannya terletak pada bidang (permukaan) datar. Bangun datar juga disebut bangun dua dimensi (dalam Sunarjo, 2008:93). Matematika perlu diajarkan kepada siswa karena selalu digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan sering digunakan dalam pemecahan masalah sehari-hari. Dalam interaksi belajar mengajar seorang guru berusaha dapat mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, sehingga siswa tidak merasa cemas atau tertekan saat mengikuti pembelajaran khususnya dalam menghitung luas bangun datar.

Pembelajaran akan berjalan dengan baik jika semua aspek menunjang, misalnya dilihat dari aspek guru, siswa, media dan model pembelajaran. Apabila salah satu aspek tidak terpenuhi maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik. Penggunaan model pembelajaran bisa menjadi salah satu alternative dalam membantu pembelajaran.

Kenyataan yang di temui di lapangan melalui hasil observasi pada siswa kelas V SDN No. 99 Sibatana Kota Gorontalo menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum mampu menghitung luas bangun datar. Hal ini terlihat dari hasil rata-rata yang diperoleh siswa yakni dari jumlah yang diperoleh, dari 20 siswa, 6 siswa atau 30% yang sudah mampu menghitung luas bangun datar. Sedangkan 14 siswa atau 70% siswa belum mampu menghitung luas bangun datar. Hal ini terjadi karena kurang optimalnya penggunaan model pembelajaran, sebagaimana kita ketahui bersama bahwa pada dasarnya dalam menggunakan metode atau model yang tidak bervariasi menyebabkan siswa merasa bosan dan jenuh dalam pembelajaran.

Untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran yang dihadapi siswa khususnya dalam menghitung luas bangun datar yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu alternatif model yang digunakan adalah model *make a match* (mencari pasangan) karena model ini memiliki kelebihan antara lain yaitu dapat meningkatkan kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, maka peneliti mengajukan penelitian dengan pormulasi judul sebagai berikut:

“Penerapan model pembelajaran *make a match* dalam meningkatkan kemampuan menghitung luas bangun datar pada siswa kelas V SDN No. 99 Sibatana Kota Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi masalah beberapa hal dapat mempengaruhi kemampuan siswa menghitung luas bangun datar antara lain :

- 1) Kurangnya kemampuan siswa dalam menghitung luas bangun datar
- 2) Penggunaan model yang belum optimal
- 3) Hasil belajar siswa yang masih rendah

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat di atas, maka penulis mengangkat permasalahan sebagai berikut :“Apakah penerapan model pembelajaran *make a match* dapat meningkatkan kemampuan menghitung luas bangun datar pada siswa kelas V SDN No. 99 Sibatana Kota Gorontalo?”.

1.4 Pemecahan Masalah

Dilihat dari rumusan masalah di atas, maka salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menghitung luas bangun datar di kelas V SDN No. 99 Sibatana Kota Gorontalo dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Langkah-langkah model pembelajaran *make a match* antara lain :

- 1) Guru menyiapkan beberapa kartu yang berisi beberapa konsep atau topik yang cocok untuk sesi review, satu bagian kartu soal dari bagian lainnya kartu jawaban.
- 2) Setiap siswa mendapatkan sebuah kartu yang bertuliskan soal/jawaban.
- 3) Tiap siswa memikirkan jawaban/soal dari kartu yang dipegang.
- 4) Setiap siswa mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartunya. Misalnya : pemegang kartu yang bertuliskan bangun datar akan berpasangan dengan rumus luas bangun datar.
- 5) Setiap siswa yang dapat mencocokkan kartunya sebelum batas waktu diberi poin.
- 6) Jika siswa tidak dapat mencocokkan kartunya dengan kartu temannya (tidak dapat menemukan kartu soal atau kartu jawaban) akan mendapatkan hukuman yang telah disepakati bersama.
- 7) Setelah satu babak, kartu dikocok lagi agar tiap siswa mendapat kartu yang berbeda dari sebelumnya, demikian seterusnya.
- 8) Siswa juga bisa bergabung dengan 2 atau 3 siswa lainnya yang memegang kartu yang cocok.

- 9) Guru bersama-sama dengan siswa membuat kesimpulan terhadap materi pelajaran.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya maka tujuan penelitian yang hendak dicapai ialah untuk meningkatkan kemampuan siswa menghitung luas bangun datar dalam menerapkan model pembelajaran *make a match* pada siswa kelas V SDN No. 99 Sibatana Kota Gorontalo”.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan memberi manfaat bagi sekolah, siswa dan bagi peneliti sendiri.

1) Bagi Siswa

Penelitian ini akan menambah wawasan dan minat siswa dalam pembelajaran matematika khususnya dalam menghitung luas bangun datar, sehingga siswa termotivasi untuk selalu mempelajari bangun datar dengan sungguh-sungguh bukan karena terpaksa dan siswa pun tidak akan merasa takut atau cemas apabila akan belajar matematika. kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal-soal dapat meningkat yang nantinya akan berimbang pula pada peningkatan kemampuan belajar siswa.

2) Bagi Guru

Menambah pengalaman dan memberikan variasi baru bagi guru dalam melakukan proses pembelajaran.

3) Bagi Sekolah

Menjadi bahan kajian dalam memecahkan masalah serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.

4) Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan cakrawala bahwa membelajarkan matematika di sekolah dasar dengan menggunakan model pembelajaran *make a match* merupakan salah satu model yang lebih efektif dan efisien dalam meningkatkan kemampuan menghitung luas bangun datar.